

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Studi ini menarik kesimpulan sebagai berikut mengenai konsep zuhud dan tawakal dalam tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani:

1. Konsep zuhud dan tawakal menurut Syekh Abdul Qadir al-Jailani menyatakan bahwa gagasan zuhud dan tawakal merupakan gaya spiritualitas Islam yang transformatif, bukan gaya pelarian. Tanpa mengesampingkan fungsi dunia sebagai tempat ibadah dan pengabdian, zuhud dipandang sebagai proses tazkiyat an-nafs (pemurnian jiwa) melalui pembebasan keterikatan batin dari kekuasaan duniawi. Tawakal, di sisi lain, dipahami sebagai bentuk tertinggi dari kesadaran tauhid, yaitu ketergantungan eksistensial kepada Allah setelah optimalisasi penalaran manusia dan upaya moral. Sinergi antara dimensi spiritual (ubudiyah) dan praksis sosial (upaya duniawi) dengan demikian disorot oleh kedua gagasan ini.

Menurut Syekh Abdul Qadir al-Jailani, konsep zuhud dan tawakal menunjukkan bahwa zuhud dipahami sebagai sikap melepaskan keterikatan dari urusan duniawi dan menempatkan dunia sebagai sarana untuk mendapatkan ridha Allah SWT, bukan sebagai pengabaian total terhadap dunia. Tawakal, di sisi lain, dipandang sebagai penyerahan total kepada Allah setelah upaya maksimal, yang mewakili keseimbangan antara usaha manusia.

2. Hubungan antara zuhud dan tawakal dalam ajaran tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani bersifat dialektis-komplementer. Zuhud berfungsi sebagai fondasi etis yang membebaskan subjek dari dominasi hasrat material, sementara tawakal berfungsi sebagai orientasi teologis yang menstabilkan jiwa dalam menerima hasil dari ikhtiar. Keterpaduan keduanya melahirkan

struktur kepribadian mukmin yang otonom secara spiritual: tidak tunduk pada hegemoni materi (melalui zuhud) dan tidak rapuh secara psikologis di hadapan ketidakpastian hidup (melalui tawakal). Dengan kata lain, zuhud mengatur relasi manusia dengan dunia, sedangkan tawakal mengatur relasi manusia dengan Tuhan.

Hubungan antara zuhud dan tawakal dalam ajaran tasawuf syekh abdul qadir al-Jailani bersifat saling melengkapi dan sulit dapat dipisahkan. Zuhud berfungsi membersihkan hati dari dominasi cinta dunia, sedangkan tawakal meneguhkan kepercayaan kepada Allah dalam menghadapi hasil dari setiap usaha. Keduanya membentuk fondasi spiritual yang melahirkan kepribadian mukmin yang tenang secara batin, tidak diperbudak oleh materi, serta tetap aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

3. Relevansi ajaran zuhud dan tawakal Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam konteks kehidupan umat Islam masa kini terletak pada fungsinya sebagai kritik spiritual terhadap peradaban modern yang cenderung materialistik, utilitarian, dan berorientasi pada performativitas sosial. Dalam situasi krisis makna, kecemasan eksistensial, dan kompetisi hidup yang intens, zuhud berperan sebagai mekanisme resistensi batin terhadap konsumerisme, sedangkan tawakal berfungsi sebagai terapi spiritual yang membangun ketahanan mental (spiritual resilience). Oleh karena itu, ajaran tasawuf al-Jailani tetap relevan dan aktual sebagai kerangka etika-spiritual bagi pembentukan karakter Muslim modern yang seimbang.

Relevansi ajaran zuhud dan tawakal dalam konteks kehidupan umat masa kini tampak pada kemampuannya menjadi solusi atas problem materialisme, hedonisme, dan krisis spiritual modern. Ajaran tersebut mendorong umat Islam untuk hidup sederhana, beretika dalam mencari rezeki, serta memiliki ketahanan mental-spiritual dalam menghadapi tekanan hidup. Dengan demikian, Selain bersifat normatif, Sufisme Syekh Abdul Qadir al-Jailani juga bersifat kontekstual dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Selain bersifat normatif, tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani juga bersifat kontekstual dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa analisis terhadap konsep zuhud dan tawakal dalam skripsi ini belum mampu mencangkup seluruh dimensi kompleksitas pemikiran tokoh tersebut. masih terdapat ruang-ruang kosong yang memerlukan pendalaman lebih lanjut, terutama dalam konteks penerapan konsep zuhud dan tawakal dalam menghadapi krisis umat masa kini. oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan Semoga temuan dalam skripsi ini dapat menjadi stimulan bagi para peneliti berikutnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengajukan beberapa saran strategis berikut:

1. Saran Teoretis-Akademik

Kajian tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani perlu terus dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner (tasawuf-psikologi, Sufisme-etika sosial, Sufisme-studi budaya) agar nilai-nilai zuhud dan tawakal tidak berhenti pada tingkat normatif-doktrinal, tetapi dapat dipahami sebagai kerangka konseptual untuk pembentukan karakter dan kesehatan mental manusia.

2. Saran Praktis bagi Umat Islam

Umat Islam diharapkan menginternalisasikan zuhud sebagai etika pengendalian diri dalam pola konsumsi, orientasi karier, dan gaya hidup, serta mengamalkan tawakal sebagai sikap spiritual yang menyeimbangkan ikhtiar dengan keikhlasan menerima hasil. Implementasi ini penting agar spiritualitas tidak tereduksi menjadi ritual formal, tetapi hadir sebagai kekuatan pembentuk sikap hidup yang matang dan berkeadaban.

3. Saran Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian tentang konsep zuhud dan tawakal dalam perspektif Syekh Abdul Qadir al-Jailani dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, tidak hanya bersifat kepustakaan, tetapi juga dapat dikaji melalui pendekatan fenomenologis atau studi lapangan untuk melihat implementasinya dalam kehidupan masyarakat modern. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat membandingkan pemikiran al-Jailani dengan tokoh

tasawuf lainnya seperti Abu Hamid al-Ghazali atau Jalaluddin Rumi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang konsep zuhud dan tawakal dalam tradisi tasawuf Islam. Dengan demikian, kajian yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih aplikatif dan relevan dengan tantangan kehidupan umat Islam di era kontemporer.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Al-Jailani. *Al-Futūḥ Al-Rabbānī*. Kairo: Maktabah al-Qāhirah, 2003.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya' 'Ulum Al-Din*. Vol. Jilid III. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Ariq, Naufal. "Dopamine Detox Sebagai Praktik Zuhud Era Modern Dalam Upaya Mengatasi Dampak Negatif Teknologi Naufal" 4, no. February (2024): 4–6. <https://doi.org/10.15575/jra.v4i3.43368>.
- Faizah, Misbahul. "KONSEP TAWAKAL DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN," n.d.
- Gootshalk, Louis. "Understanding Historial Method." Jakarta: UI Press, 1985.
- Haibaiti, Rais Tandra. "Konsep Tawakal Menurut Abdul Malik Karim Amrullah Dan Relevansinya." *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 3, no. 2 (2022): 72–82.
- Hidayat. "Peran Nilai-Nilai Tasawuf Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Studi Islam* 2 (2021): Hal. 131.
- Hidayati, Tri Wahyu. "Perwujudan Sikap Zuhud Dalam Kehidupan Pendahuluan Kemajuan Teknologi Melahirkan Berbagai Kemudahan Dalam Hidup." *Millati, Journal of Islamic Studies Dan Humanities* 1, no. 2 (2016): 243–58. <https://doi.org/10.18326/millati.v1i1.243-258>.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Madarij Al-Salikin*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 2004.
- Ismail, Razak dan. "Pembentukan Peribadi Muslim Menurut Syeikh Abd Al-Qadir Al-Jailani: Tumpuan Terhadap Kitab Futuh Al-Ghayb." *Penyelidikan Dan Inovasi* 32, no. 3 (2023): 167–86.
- Kartini Kartono. "Pengantar Metodologi Riset Sosial," h. 13-14. Bandung: CV. Mandar Maju, 1996.
- Khamid. "Konsep Ma'rifatullah Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani."

- Universitas Walisongo* 47, no. 2 (2021): 209.
<https://doi.org/10.1111/amet.12914>.
- Khamid, ABDUL. *Konsep Ma'rifatullah Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*. Universitas Walisongo, 2021.
- Mustagfiroh, Siti. "Etika Keutamaan Dalam Akhlak Tasawuf Abdul Qodir Al-Jailani: Relevansinya Dengan Pengembangan Karakter Manusia." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020): 48.
<https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2649>.
- Mustaghfiroh, Siti. "Etika Keutamaan Dalam Akhlak Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani Dengan Menitikberatkan Pada Pembentukan Perilaku Dan Karakter Melalui Maqamat Tasawuf." *ISLAMIKA*, 2023.
- N, Syukron. "Konsep Zuhud Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Melalui Pendekatan Studi Kepustakaan Terhadap Karya-Karya Tasawuf Klasik." *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family ...*, 2020.
- Nur, Siti, Aafifah Binti, Muslihah Binti Mazlan, Fakulti Keilmuan Islam, Kolej Universiti, Islam Melaka, and Pelancongan Islam. "Pelancongan Zuhud : Analisis Ayat-Ayat Al-Quran Zuhud Tourism : Analysis of the Verses in the Quran," 2018, 89–98.
- Nuraini. "Integrasi Nilai Zuhud Dan Tawakal Dalam Kehidupan Ekonomi Umat Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Keislaman* 1 (2022): Hal. 65.
- Otta, Yusno Abdullah, and Nur Shadiq Sandimula. "Zuhud Dan Materialisme (Kajian Sufistik Tentang Fungsi Harta)." *I'tisham : Journal of Islamic Law and Economics* 3, no. 1 (2023): 39–54.
- Rahmawati. "Pengaruh Tawakal Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Islam* 2 (2020): Hal. 32.
- RAMADHAN, BAGUS FACHRI. "PENDIDIKAN TASAWUF PERSPEKTIF SYAIKH ABDUL QODIR AL- JAILANI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM," 2018.
- Rm, Benny Wahyudhi, Afrizal Nur, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, and Buya Hamka. "Implementasi Penafsiran Buya Hamka Tentang

- Ayat-Ayat Zuhud Di Era Modern.” *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2025): 92–104.
- Rohayati. “Relevansi Antara Konsep Pendidikan Spiritual Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dengan Konsep Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Al-Munqidz*, no. 2 (2022): 43–58.
- Rohayati, Siti. “5 Relevansi Antara Konsep Pendidikan Spiritual Syekh Abdul Qodir Al Jailani Dengan Konsep Pendidikan Islam Di Indonesia” 9 (2022): 356–63.
- Safaat. “Konsep Zuhud Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Melalui Pendekatan Studi Kepustakaan Terhadap Karya-Karya Tasawuf Klasik.” ... *Dan Ahwal Al* ..., 2022.
- Sahidin, A. “Zuhud Dan Gerakan Dakwah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani 521-561 H.” *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 5, no. 1 (2023): 17 – 23.
- Sartika, Ahdha. “Skala Tawakal.Pdf.” *Psikologika*, 2015.
- Setiawan, Dede. “Tawakal Dalam Al-Qur’an Serta Implikasinya” 17, no. 1 (2021): 1–18.
- Taimiyah, Ibnu. *Al-Tuhfah Al-‘Iraqiyyah Fi Al-A‘mal Al-Qalbiyyah*. Riyadh: Dar al-Wathan, 2001.
- Zulfikar, Eko. “Telaah Penafsiran Hamka Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar.” *Jurnal Sinda* 1, no. 1 (2021).